

Moral Education Management for Santri at Dayah Nurul Kamal Al-Aziziyah Aceh Utara

Ibnu Sakdan

Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto

Email: ibnusakdanuac@gmail.com

ABSTRACT

Morals is an education that is not easy to apply to a person's character, especially students. This is because there are many influences from various lines that can form one's attitude, mindset, and knowledge so that it has an impact on the formation of negative morals in the younger generation. Therefore, the importance of education management in shaping the morals of students so that they can mold the younger generation to have good morals. The objectives of this study include: 1) knowing the management of students' moral education at Dayah Nurul Kamal Al-Aziziyah, North Aceh Regency, 2) knowing the application of students' moral management at Dayah Nurul Kamal Al-Aziziyah, North Aceh Regency, 3) knowing the output of santri graduates Dayah Nurul Kamal Al-Aziziyah, North Aceh District. This study uses descriptive qualitative methods by describing phenomena that occur in the field and analyzed using existing theories. The results of the study show that: 1) Dayah Nurul Kamal Al-Aziziyah has an important role in producing students with good morals through activities such as the taklim al-Hikam assembly, learning to read and teaching the yellow book ta'limul muta'allim, Madin, and TPQ. 2) In implementing existing programs, Dayah Nurul Kamal Al-Aziziyah with all ustadz and ustadzah have made maximum efforts even though there are several supporting and inhibiting factors. 3) The output of Dayah Nurul Kamal Al-Aziziyah graduates is very good by contributing to society and the development of Dayah. In this case the Dayah leadership provided an alumni forum called Rabithah Alumni Dayah Nurul Kamal Al-Aziziyah (RABUKA).

Keywords: Management; moral education; Dayah

Manajemen Pendidikan Akhlak Santri di Dayah Nurul Kamal Al-Aziziyah Aceh Utara

Ibnu Sakdan

Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto

Email: ibnusakdanuac@gmail.com

ABSTRAK

Akhlak merupakan sebuah pendidikan yang tidak mudah diterapkan pada karakter seseorang khususnya santri. Hal ini dikarenakan banyak pengaruh dari berbagai lini yang bisa merupab sikap, pola pikir, dan pengetahuan seseorang sehingga berdampak terbentuknya akhlak negative pada generasi muda. Oleh karena itu, pentingnya manajemen pendidikan dalam membentuk akhlak santri sehingga bisa mencetak generasi muda menjadi berakhlakul karimah. Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya untuk: 1) mengetahui manajemen pendidikan akhlak santri di Dayah Nurul Kamal Al-Aziziyah Kabupaten Aceh Utara, 2) mengetahui penerapan manajemen akhlak santri di Dayah Nurul Kamal Al-Aziziyah Kabupaten Aceh Utara, 3) mengetahui Output lulusan santri Dayah Nurul Kamal Al-Aziziyah Kabupaten Aceh Utara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan dan dianalisis menggunakan teori yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Dayah Nurul Kamal Al-Aziziyah memiliki peran penting dalam mencetak santri yang berakhlakul karimah melalui kegiatan-kegiatan seperti majelis taklim al-Hikam, belajar membaca dan mengajar kitab kuning ta'limul muta'allim, Madin, dan TPQ. 2) Dalam penerapan program yang ada, Dayah Nurul Kamal Al-Aziziyah dengan semua ustadz dan ustadzah sudah melakukan upaya-upaya yang maksimal meskipun ada beberapa faktor pendukung dan penghambatnya. 3) Output lulusan Dayah Nurul Kamal Al-Aziziyah sangat baik dengan memberikan kontribusi kepada masyarakat dan pengembangan Dayah. Dalam hal ini pimpinan Dayah memberikan wadah alumni yang disebut dengan Rabithah Alumni Dayah Nurul Kamal Al-Aziziyah (RABUKA).

Kata Kunci: Manajemen; pendidikan akhlak; Dayah.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia karena berfungsi untuk meningkatkan inovasi, kemampuan, dan pola pikir generasi muda demi kemajuan negara. Di Indonesia, pendidikan diatur melalui berbagai regulasi untuk menciptakan generasi yang tidak hanya terampil tetapi juga memiliki akhlak mulia, empati, dan sopan santun.

Globalisasi memberikan dampak positif berupa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memudahkan aktivitas manusia. Namun, globalisasi juga membawa dampak negatif, seperti masuknya budaya asing

yang tidak terfilter dengan baik, yang dapat memengaruhi moral generasi muda (Siregar, 2024).

Berbagai kasus seperti kurangnya sopan santun kepada orang tua, guru, dan masyarakat, hingga tindak kriminal yang dilakukan oleh generasi muda, mencerminkan rendahnya pendidikan moral. Fenomena ini sering diberitakan di media sosial, menunjukkan urgensi pendidikan akhlak untuk mengatasi krisis moral yang terjadi (Hudi, 2024).

Pendidikan akhlak memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai kesopanan, moral, dan perilaku baik yang perlu dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Dayah atau pesantren dipandang sebagai lembaga yang ideal untuk memberikan pendidikan akhlak secara intensif dan menyeluruh (Ulwan, 2024).

Dalam Islam, akhlak adalah tanda iman yang mendalam. Nabi Muhammad SAW menekankan pentingnya akhlak sebagai bagian dari tujuan dakwah, yang tertuang dalam hadist riwayat Abu Hurairah. Rasulullah juga menggunakan metode sederhana namun efektif seperti pengajian dan diskusi berbasis Al-Qur'an dan Hadist.

Metode pendidikan akhlak yang sederhana pada zaman Rasulullah kini berkembang menjadi sistem yang lebih terstruktur dengan dukungan pemerintah. Dayah telah bertransformasi menjadi lembaga dengan manajemen unggul, kurikulum terencana, dan fasilitas memadai untuk mendukung pendidikan moral santri (Razali, 2024).

Berdasarkan fenomena dan pentingnya pendidikan akhlak, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam manajemen pendidikan akhlak di Dayah Nurul Kamal Al-Aziziyah, Aceh Utara, guna memahami perannya dalam membentuk karakter santri yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan kebutuhan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti menggali data secara mendalam melalui observasi langsung ke lapangan untuk mendapatkan fakta visual yang akurat. Selain itu, wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber secara terstruktur dan tidak terstruktur untuk memperkaya informasi penelitian. Fokus penelitian diarahkan pada manajemen pendidikan santri di Dayah Nurul Kamal Al-Aziziyah, yang mencakup pola pengelolaan pendidikan dan aktivitas pendukung pembentukan akhlak santri. Pendekatan ini memungkinkan pembaca untuk memahami kondisi nyata Dayah berdasarkan data yang telah diolah secara sistematis (Bogdan, 2024).

Penelitian dilakukan di Dayah Nurul Kamal Al-Aziziyah, sebuah lembaga pendidikan Islam berbasis salafi di bawah naungan yayasan. Dayah ini mengelola pendidikan formal seperti madrasah ibtidaiyah dan tsanawiyah, serta pendidikan nonformal seperti majelis taklim dan sekolah diniyah. Santri di Dayah ini berjumlah 267 orang, terdiri dari 147 santri putra dan 120 santri putri, dengan tenaga pendidik sebanyak 26 orang. Sistem pendidikan yang diterapkan berorientasi pada penguatan akhlak berdasarkan mazhab Syafi'i (Razali, 2024).

Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas dan fenomena di Dayah untuk memahami manajemen pendidikan yang mendukung pembentukan akhlak santri. Subagyo (2023) menegaskan bahwa observasi adalah pengamatan sadar dan sistematis terhadap gejala yang terjadi. Wawancara dilakukan dengan narasumber primer, seperti pimpinan Dayah, serta narasumber sekunder untuk mendukung validitas

data. Dokumentasi meliputi catatan harian, foto, dan dokumen resmi yang relevan.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan memverifikasi data dari berbagai pihak, seperti pimpinan Dayah, guru, dan santri. Triangulasi teknik melibatkan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi waktu memastikan konsistensi data yang diperoleh pada waktu yang berbeda. Proses ini dilengkapi dengan diskusi bersama pakar pendidikan dan dosen pembimbing untuk memperkuat kualitas hasil penelitian (Sugiyono, 2024).

PEMBAHASAN

1. Penerapan Manajemen Pendidikan Akhlak Santri di Dayah Nurul Kamal Al-Aziziyah

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan manajemen pendidikan akhlak di Dayah Nurul Kamal Al-Aziziyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan akhlak dilaksanakan melalui berbagai tahapan penting, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, yang semuanya saling terkait dalam mendukung pembentukan karakter santri.

a. Perencanaan Manajemen Pendidikan Akhlak

Perencanaan merupakan tahap awal dalam manajemen pendidikan di Dayah Nurul Kamal. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Tgk. Safruddin Awaisil Qarany, perencanaan program pendidikan harus realistis, sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan dayah. Hal ini mencakup penyusunan program pendidikan akhlakul karimah yang mempertimbangkan aspek anggaran, sumber daya, dan kapasitas pelaksanaan.

Abi Ibnu Sakdan, sebagai pimpinan dayah, berperan aktif dalam mengawasi rancangan awal dan memastikan bahwa program pendidikan yang dirancang relevan serta dapat diterapkan secara efektif. Hal ini mencerminkan pendekatan yang berbasis integritas dan akuntabilitas dalam perencanaan. Sebagai contoh, program-program seperti pembiasaan salam, wudhu sebelum belajar, dan pembacaan doa dirancang untuk menanamkan nilai-nilai keislaman pada santri.

Melalui proses ini, dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang matang dan kontekstual menjadi landasan utama untuk keberhasilan penerapan manajemen pendidikan akhlak. Selain itu, perencanaan yang realistis juga mencegah program hanya menjadi wacana tanpa realisasi konkret.

b. Pengorganisasian dalam Manajemen Pendidikan Akhlak

Pengorganisasian di Dayah Nurul Kamal dikelola secara sistematis dengan kepemimpinan langsung dari Abi Ibnu Sakdan. Struktur pengorganisasian mencakup pembagian tugas antara guru dan kepala bidang untuk memastikan program pendidikan berjalan sesuai dengan visi dan misi dayah.

Langkah-langkah pengorganisasian meliputi:

1) Analisis Materi Pembelajaran

Guru bersama-sama menyusun kurikulum yang relevan dengan kebutuhan santri.

2) Penyusunan Program Tahunan dan Semester

Forum rapat diadakan untuk menyelaraskan program pembelajaran dengan prioritas pendidikan akhlak.

3) Pembuatan RPP

Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencakup aktivitas pembelajaran berorientasi pada pembentukan akhlak.

Pengorganisasian yang baik memungkinkan pengelolaan tugas lebih efisien, dengan setiap pihak memahami perannya dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Hal ini juga menghindarkan terjadinya tumpang tindih tanggung jawab.

c. Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Akhlak

Pelaksanaan manajemen pendidikan akhlak di Dayah Nurul Kamal mencerminkan pendekatan yang terintegrasi, melibatkan tindakan konkret yang diselaraskan dengan nilai-nilai Islami. Berdasarkan hasil observasi, beberapa praktik penting dalam pelaksanaan pendidikan akhlak di dayah ini antara lain:

1) Pembiasaan Salam

Santri diajarkan untuk mengucapkan salam setiap kali memasuki ruangan atau berjumpa dengan ustadz/ustadzah. Praktik ini tidak hanya menjadi bentuk kesopanan, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai Islam yang mendasar dalam interaksi sosial.

2) Wudhu Sebelum Belajar

Pembiasaan wudhu sebelum belajar merupakan simbol kebersihan fisik dan spiritual yang penting dalam proses pendidikan. Hal ini menunjukkan pengintegrasian nilai-nilai ritual dalam rutinitas harian santri.

3) Pembacaan Doa Sebelum dan Sesudah Belajar

Berdoa sebelum dan sesudah belajar menjadi aktivitas rutin yang membentuk kesadaran spiritual santri. Hal ini mengajarkan

rasa syukur dan ketergantungan kepada Allah dalam setiap aktivitas.

4) Kedisiplinan dalam Membawa Perlengkapan Belajar

Santri dilatih untuk membawa buku, Al-Qur'an, atau kitab lainnya sebagai bentuk tanggung jawab individu dalam proses pembelajaran.

5) Pembiasaan Duduk Sopan dan Berakhlak Mulia

Santri diajarkan untuk duduk dengan sopan selama pembelajaran berlangsung. Hal ini juga diperkuat dengan pembinaan akhlak terkait hubungan antar teman.

6) Teguran terhadap Pelanggaran

Ustadz/ustadzah memberikan teguran secara lembut dan mendidik kepada santri yang ribut atau membuat onar. Teguran ini menjadi bagian dari upaya pembinaan karakter tanpa menciptakan tekanan berlebihan.

7) Sopan dalam Berbicara dan Menghormati Guru

Santri dibiasakan berbicara dengan baik, termasuk memanggil guru dengan sebutan yang menunjukkan penghormatan. Hal ini memperkuat nilai kesopanan dan penghargaan terhadap orang yang lebih tua.

8) Suri Teladan Guru

Ustadz/ustadzah berperan sebagai panutan yang baik bagi santri. Dengan memberikan contoh nyata, santri dapat belajar dari perilaku dan sikap guru mereka.

Melalui pelaksanaan yang konsisten, Dayah Nurul Kamal Al-Aziziyah mampu menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan akhlak mulia pada santri.

d. Pengawasan Manajemen Pendidikan Akhlak

Tahap pengawasan merupakan elemen penting dalam memastikan bahwa penerapan manajemen pendidikan akhlak berjalan sesuai dengan rencana. Abi Ibnu Sakdan memegang peran utama dalam mengawasi pelaksanaan program, memastikan keselarasan antara tujuan, strategi, dan implementasi di lapangan.

Pengawasan dilakukan melalui beberapa mekanisme:

1) Observasi Langsung

Abi Ibnu Sakdan secara langsung memantau kegiatan pembelajaran untuk mengevaluasi efektivitas program.

2) Rapat Evaluasi

Rapat rutin diadakan untuk mengevaluasi capaian dan membahas kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program.

3) Umpan Balik dari Guru

Guru memberikan laporan tentang perkembangan santri dalam hal akhlak dan sikap.

4) Pemberian Solusi

Hasil pengawasan digunakan untuk memberikan masukan atau solusi bagi perbaikan program.

Pengawasan yang ketat namun bersifat mendidik memungkinkan terwujudnya lingkungan pembelajaran yang kondusif dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.

2. Output Lulusan Santri di Dayah Nurul Kamal Al-Aziziyah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dayah Nurul Kamal Al-Aziziyah berhasil membentuk karakter santri dengan mengedepankan nilai akhlakul karimah sebagai prioritas utama. Keberhasilan ini didukung oleh sistem yang memonitor perkembangan santri secara menyeluruh, mulai dari pendidikan hingga kehidupan sehari-hari di

dalam pesantren. Pimpinan Dayah memiliki peran yang sangat besar dalam menjaga kualitas lulusan, yang ditandai dengan pembentukan organisasi alumni bernama Rabithah Alumni Dayah Nurul Kamal Al-Aziziyah (RANUKA).

RANUKA menjadi wadah strategis dalam menjembatani alumni dengan pesantren. Kegiatan yang diinisiasi oleh organisasi ini, seperti pertemuan rutin, memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan pesantren dan komunitas masyarakat. Dengan demikian, keberadaan RANUKA tidak hanya memperkuat hubungan alumni dengan pesantren tetapi juga meningkatkan keterlibatan alumni dalam berbagai program sosial. Keberhasilan alumni dalam menjaga integritas akhlak di masyarakat menjadi cerminan keberhasilan pesantren sebagai lembaga pendidikan.

a. Faktor Pendukung

Keberhasilan program pembentukan akhlak di Dayah Nurul Kamal Al-Aziziyah didukung oleh beberapa faktor penting:

1) Dukungan Masyarakat dan Wali Santri

Dukungan dari masyarakat dan orang tua menjadi pilar utama keberhasilan pesantren. Pondok pesantren berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang menyeimbangkan pendidikan agama dan duniawi. Sistem pendidikan berbasis asrama yang membatasi penggunaan teknologi menjadi solusi efektif untuk meminimalkan dampak negatif globalisasi. Orang tua merasa pesantren adalah tempat yang ideal untuk mengawasi dan membentuk karakter anak, sehingga mempercayakan pendidikan mereka kepada pesantren.

2) Kerjasama Ustadz dan Ustadzah

Kerjasama antara ustadz dan ustadzah dalam melaksanakan program pendidikan sangat membantu keberhasilan pembentukan akhlak santri. Mereka tidak hanya mengajar, tetapi juga menjadi teladan yang baik bagi santri. Hubungan yang harmonis antara pengajar dan santri menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan efektivitas program.

3) Kelengkapan Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana yang memadai di pesantren, seperti asrama, masjid, dan ruang belajar, memberikan kenyamanan bagi santri dan pengajar. Fasilitas ini mendukung kelancaran kegiatan harian, sehingga santri dapat belajar dengan fokus dan tenang.

b. Faktor Penghambat

Namun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat yang memengaruhi pelaksanaan kegiatan pembentukan akhlak, di antaranya:

1) Cuaca Tidak Menentu

Musim hujan sering kali menjadi kendala dalam melaksanakan kegiatan di luar ruangan. Santri cenderung kehilangan semangat saat menghadapi cuaca yang tidak mendukung, terutama pada kegiatan pagi hari.

2) Kurangnya Tekad Santri

Beberapa santri menunjukkan tingkat motivasi yang rendah dalam mengikuti program yang dirancang oleh pesantren. Faktor ini membutuhkan perhatian khusus dari para ustadz dan ustadzah untuk terus membimbing dan memotivasi mereka.

Meskipun ada tantangan, upaya yang konsisten dari pengasuh, ustadz, dan ustadzah menunjukkan bahwa kendala ini dapat diatasi

dengan pendekatan yang lebih mendalam dan personal kepada setiap santri.

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap berbagai pihak memberikan gambaran lebih detail tentang keberhasilan Dayah Nurul Kamal Al-Aziziyah dalam membentuk akhlak santri:

Para santri mengakui manfaat dari kegiatan seperti pembelajaran kitab kuning, Ta'limul Muta'allim, dan majelis taklim Al-Hikam. Aktivitas ini memberikan pemahaman mendalam tentang akhlak yang baik dan cara menghormati orang tua, ustadz, serta masyarakat. Selain itu, kegiatan membaca dan memahami Al-Qur'an juga menjadi fondasi penting dalam membentuk kepribadian santri yang berintegritas.

Para ustadz dan ustadzah menekankan pentingnya program rutin seperti pembelajaran kitab kuning dan majelis taklim Al-Hikam. Kitab ini mengajarkan prinsip-prinsip akhlak mulia yang relevan dengan tantangan zaman modern. Ustadzah juga menyoroti pentingnya pembentukan akhlak santriwati sebagai calon madrasah pertama bagi anak-anak mereka di masa depan.

Masyarakat sekitar pesantren mengapresiasi perubahan perilaku santri yang lebih sopan dan ramah. Keberadaan pesantren dinilai memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar, baik melalui kegiatan keagamaan maupun interaksi sosial yang dilakukan oleh santri.

3. Analisis Temuan Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa Dayah Nurul Kamal Al-Aziziyah berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembentukan akhlak santri. Kombinasi antara dukungan dari berbagai

pihak, seperti masyarakat, pengasuh, ustadz, dan ustadzah, serta program-program unggulan pesantren menjadi kunci keberhasilan.

Meski demikian, pesantren perlu terus meningkatkan pendekatan motivasi kepada santri untuk mengatasi tantangan seperti cuaca dan kurangnya semangat. Penerapan teknologi berbasis pendidikan yang sesuai syariat juga dapat menjadi solusi dalam mendukung efektivitas pembelajaran, tanpa mengorbankan nilai-nilai tradisional pesantren.

PENUTUP

Dayah Nurul Kamal Al-Aziziyah memiliki peran strategis dalam membentuk akhlak santri melalui program pendidikan berbasis agama yang terintegrasi. Keberadaan alumni melalui RANUKA, dukungan masyarakat, dan dedikasi para pengajar menjadi faktor kunci dalam memastikan keberhasilan pembentukan akhlak santri. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa tantangan dalam proses pendidikan dapat diatasi dengan pendekatan yang tepat dan dukungan kolektif dari seluruh pihak yang terlibat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen pendidikan akhlak di Dayah Nurul Kamal Al-Aziziyah mencerminkan keterpaduan antara perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pendekatan ini berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk membentuk akhlak mulia pada santri.

Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, seperti:

1. Konsistensi dalam Pembiasaan: Tidak semua santri menunjukkan konsistensi dalam praktik seperti mengucapkan salam atau menjaga sopan santun.

2. Keterbatasan Sumber Daya: Dayah perlu memperhatikan ketersediaan sumber daya untuk mendukung pelaksanaan program, terutama dalam hal fasilitas dan tenaga pengajar.
3. Pengaruh Eksternal: Pengaruh media sosial dan budaya modern dapat menjadi tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai Islami pada santri.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang manajemen pendidikan akhlak di institusi pesantren. Implikasi dari temuan ini dapat menjadi acuan bagi pengelola dayah lain dalam mengembangkan program serupa yang berorientasi pada pembentukan karakter mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Razali, R. R., Nafis, A., & Nasir, M. (2024). Transformasi Pendidikan Dayah Dalam Menghadapi Dinamika Era Globalisasi: Analisis LPI MUDI Mesjid Raya Samalanga. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 10(2), 98-115.
- Hudi, I., Purwanto, H., ..., & Rahmawati, A. (2024). Menghadapi Krisis Moral dan Etika Pada Generasi Muda Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(2), 233-241.
- Siregar, A., Yanti, D. D., Sipayung, D. V., Adani, M. I., Rianti, N. P., & Purnamasari, I. (2024). Pengaruh Globalisasi terhadap Identitas Budaya Lokal. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(8), 4142-4151.
- Ulwan, A. N. (2024). *Pendidikan Akhlak dalam Islam*. Yogyakarta: Penerbit Tarbiyah Islami.
- Bogdan, R. C. (2024). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn & Bacon.
- Muhadjir, N. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Subagyo, P. (2023). *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.